

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan Sungai Lulut terletak di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis, kelurahan ini memiliki batasan sebagai berikut:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Bakung.
- b. Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gudang Hirang.
- c. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kertak Hanyar I.
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Kota Banjarmasin.

Kelurahan Sungai Lulut memiliki luas 400 Ha yang seluruhnya merupakan daratan dengan topografi datar dan sebagian besar berupa rawa.

Dalam hal iklim, Kelurahan Sungai Lulut, mengalami perubahan antara musim kemarau dan penghujan seperti kebanyakan wilayah di Indonesia. Hal ini memengaruhi pola tanam di sektor pertanian dan perkebunan di Kelurahan Sungai Lulut.

Penduduk Kelurahan Sungai Lulut berasal dari berbagai daerah yang berbeda, sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal lainnya telah dilakukan oleh masyarakat sejak awal berdirinya

kelurahan ini. Praktik-praktik tersebut efektif daalam menghindari adanya konflik antar kelompok masyarakat.

Jumlah penduduk di Kelurahan Sungai Lulut adalah sebanyak 15.843 jiwa, terdiri dari 8.024 jiwa laki-laki dan 7.819 jiwa perempuan. Mereka terbagi dalam 4.313 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 27 wilayah RT.

**Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sungai Lulut:**

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Akademi/DIII/Sarjana Muda	128	91	219
2	Diploma I/II	41	66	107
3	Diploma IV/Strata I	307	257	564
4	SLTA/ sederajat	2.139	1.852	3.991
5	SLTP/ sederajat	1.227	1.151	2.378
6	Strata II	20	6	26
7	Strata III	1	1	2
8	Tamat SD/ sederajat	1.812	2.100	3.912
9	Tidak tamat SD/ sederajat	1.068	1.069	2.137
10	Tidak/ belum sekolah	8.024	7.819	2.507
	Jumlah	8.024	7.819	15. 834

*Sumber: Buku Induk Penduduk (BIP) Sungai Lulut 2020*

Mayoritas penggunaan tanah di Kelurahan Sungai Lulut adalah untuk kegiatan pertanian sawah dan perkebunan. Bagian lain dari tanah di kelurahan ini digunakan sebagai lahan kering yang mencakup bangunan dan fasilitas-fasilitas seperti rumah tinggal, perkantoran, jalan, dan infastruktur lainnya.

**Tabel 4.2 orbitasi, waktu tempuh dan letak Kelurahan Sungai Lulut:**

No.	Orbitasi, waktu tempuh dan letak Kelurahan	Ket
1.	Jarak ke ibukota Kecamatan	10 km
2.	Jarak ke ibukota Kabupaten	33 km

3.	Jarak ke ibukota Provinsi	35 km
4.	Waktu tempuh ke ibukota Kecamatan	20 menit
5.	Waktu tempuh ke ibukota Kabupaten	50 menit

**Tabel 4.3 kondisi sarana dan prasarana umum Kelurahan Sungai**

**Lulut secara garis besar:**

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1.	Kantor Kelurahan	1 unit	Layak pakai
2.	Puskesmas Pembantu	1 unit	Layak pakai
3.	Masjid	3 unit	Layak pakai
4.	Mushola	35 unit	Layak pakai
5.	Pos Kamling	16 pos	Layak pakai
6.	Taman Kanak-kanak	5 unit	Layak pakai
7.	PAUD	5 unit	Layak pakai
8.	SD Negeri	1 unit	Layak pakai
9.	SMP Negeri	1 unit	Layak pakai
10.	MA	1 unit	Layak pakai
11.	Tempat Pemakaman Umum	3 Lokasi	Layak pakai
12.	Posyandu	14 Pos	Layak pakai
13.	Sungai	4	Layak pakai
14.	Jalan Sirtu	50	Layak pakai
15.	Jalan Poros/Hot Mix	1	Layak pakai
16.	PDAM	1 unit	Layak pakai

Melihat kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Sungai Lulut, perbedaan antara rumah tangga miskin, sangat miskin, sedang dan kaya tidak terlihat jelas secara kasat mata. Hal ini dikarenakan mata pencaharian masyarakat sebagian besar berada di sektor sektor usaha non formal seperti karyawan swasta, petani/pekebun buruh harian lepas, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang dan lain-lain.

Wilayah Kelurahan Sungai Lulut terbagi menjadi 27 RT, dan tidak ada pembagian wilayah khusus di setiap dusun. Oleh karena itu di setiap RT terdapat wilayah pertanian, perkebunan dan lainnya. Setiap RT dikepalai oleh seorang ketua RT.<sup>1</sup>

## **B. Penyajian Data**

### **1. Informan I**

Nama : MG, S. Pd

Umur : 54

Pendidikan Terakhir : S1 PAI dan S1 PGMI

Pekerjaan : ASN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, informan I menyatakan bahwa mengadakan shalat hajat berjamaah dan khataman Al-Qur'an,

---

<sup>1</sup> Buku Induk Penduduk (BIP) Sungai Lulut, t.t.

sebelum melaksanakan *pengantenan*. Untuk biaya pelaksanaan, informan I tidak memerlukan sumbangan dari masyarakat karena sudah memiliki persiapan uang dari tabungan sendiri. Pelaksanaan *pengantenan* digelar di rumah sendiri. Informan I memilih untuk tidak mengundang hiburan dan hanya menyetel lagu-lagu maulid *habsyi* ketika *pengantenan*. Ketika pelaksanaan, terdapat kendala, yaitu cuaca buruk sehingga menyebabkan tenda tamu hampir rubuh. Untuk berikutnya acara pun lancar terkendali.

Menurut informan I, tradisi masyarakat dalam melaksanakan *pengantenan* adalah mengadakan shalat hajat berjamaah dan khataman Al-Qur'an bersama sebelum pelaksanaan. Ketika pelaksanaan walimah, ada pembacaan doa selamat dan dilanjutkan dengan pembacaan maulid *habsyi*(syair-syair islami dan shalawat nabi). Hal ini bertujuan untuk meminta kelancaran selama acara maupun kelanggengan kedua mempelai yang akan memulai hidup baru.

Kemudian ada hiburan yang diundang oleh pemilik acara, diantaranya adalah karaoke, musik gambus, bahkan kesenian adat seperti kuda gipang. Kuda gipang adalah kesenian tari khas Kalimantan Selatan. Sesuai namanya, hiburan bertujuan untuk menghibur kedua mempelai maupun tamu yang berkunjung.

Faktor yang melatarbelakangi adanya tradisi ini adalah keinginan untuk melaksanakan ajaran yang dilakukan oleh masyarakat terdahulu. Dan

mengikuti hal yang dilakukan oleh orang shaleh seperti melaksanakan shalat hajat berjamaah dan mengadakan khataman Al-Qur'an.<sup>2</sup>

## **2. Informan II**

Nama : SM, S. Pd

Umur : 28

Pendidikan Terakhir : S1 PGMI

Pekerjaan : Guru Honorer

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebelum melaksanakan *pengantenan*, informan II *fitting* busana pengantin terlebih dahulu. Mandi ala pengantin yaitu dengan air bunga. Mengadakan shalat hajat berjamaah bersama warga kampung sekaligus pembacaan doa selamat. Kemudian mendatangi ulama minta didoakan agar acara maupun pernikahannya kelak berjalan lancar. Lalu mengadakan rapat keluarga untuk membicarakan pembagian tugas selama pelaksanaan acara walimah: kelompok pencuci piring, kelompok penyaji makanan, kelompok merapihkan piring-piring bekas pakai. Menyewa tukang masak, dan keperluan lain. Karena masing-masing memiliki tugas. Informan II tidak memerlukan sumbangan dana dari masyarakat. Pelaksanaan *pengantenan* diadakan sebanyak dua kali, yaitu di rumah mempelai wanita dan di rumah mempelai pria. Informan II memilih hiburan berupa lagu-lagu islami seperti shalawat dan qasidah. Terdapat

---

<sup>2</sup> MG, Rabu, *Wawancara Pribadi*, Rumah Tahfidz Ats-Tsurayya Sungai Lulut, 15 Maret 2023

kendala kesehatan informan sendiri sebelum pelaksanaan walimah, yaitu sulit tidur selama seminggu dan sempat pingsan sehingga ketika pelaksanaan walimah kondisinya kurang fit akhirnya tidak bisa menerima tamu sampai kelar acara karena harus istirahat.

Menurut informan II, tradisi masyarakat adalah mengundang hiburan yang bermacam-macam, tergantung individu masing-masing. Ada yang mengadakan pembacaan syair mauled *habsyi*, memperdengarkan lagu-lagu qasidah. Lalu ada khataman al-Qur'an sebelum pelaksanaan dengan payung kembang sebagai hiasan sesuai tradisi adat Banjar serta shalat hajat sekaligus pembacaan doa selamat.

Faktor yang melatarbelakangi tradisi ini adalah karena diajarkan oleh para ulama-ulama terdahulu dan sudah terjadi secara turun menurun di Kabupaten Banjar dengan tujuan meminta kelancaran acara dan pernikahan. Ekonomi pun menjadi sebuah faktor yang melatarbelakangi dalam tradisi pelaksanaan walimah, dimana jika suatu keluarga memiliki finansial yang berlebih, maka akan mengadakan acara yang lebih besar.<sup>3</sup>

### **3. Informan III**

Nama : AR, S. Pd

Umur : 33

---

<sup>3</sup> SM, Rabu, *Wawancara Pribadi*, Rumah Tahfidz Ats-Tsurayya Sungai Lulut, 15 Maret 2023

Pendidikan Terakhir : S1 PGPAUD

Pekerjaan : Guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, informan III mengadakan rapat keluarga untuk membicarakan pembagian tugas dan urusan *catering* makanan, tenda-tenda untuk para tamu, pelaminan dan perlengkapan lain. Juga ada *fitting* busana pengantin. Kemudian khataman Al-Qur'an. Informan III tidak membutuhkan sumbangan dana dari masyarakat, namun masyarakat sendiri yang berinisiatif untuk memberikan dana. Karena masyarakat mengadakan arisan pengantin, yaitu arisan yang tidak berbentuk uang melainkan bahan-bahan makanan seperti daging mentah, sembako dan lain-lain. Walimah dilaksanakan di rumah sendiri. Untuk hiburan, informan III hanya menyewa speaker besar dan mencolokkan flashdisk untuk memperdengarkan lagu-lagu islami.

Menurut informan III, tradisi masyarakat dalam pelaksanaan *pengantenan* adalah saling bergotong-royong antar tetangga untuk menyiapkan acara. Laki-laki melakukan pekerjaan berat seperti menyiapkan tenda, sementara perempuan bagian memasak. Rapat yang dilakukan pun se RT. Hal ini bertujuan mepererat tali persaudaraan antar tetangga. Adanya pembacaan maulid *habsyi* dan doa selamat ketika pelaksanaan. Juga ada sesi cium tangan orang tua dalam rangka rasa syukur dan terimakasih . Dan pasca walimah pengantin berkunjung ke rumah-rumah tetangga untuk sekedar memberi salam dan menunjukkan bahwa mereka adalah pasangan halal.



Faktor yang melatarbelakangi tradisi ini adalah mengikuti hal yang dilakukan oleh orang banyak dan orang terdahulu. Atau hanya sekedar *ikut-ikutan* agar acara berlangsung meriah.<sup>4</sup>

#### 4. Informan IV

Nama : MK, S. Pd

Umur : 38

Pendidikan Terakhir : S1 PAI

Pekerjaan : Guru Honorer

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, informan IV mengadakan rapat keluarga terlebih dahulu sebelum melaksanakan *pengantenan* untuk membicarakan kesepakatan tempat, apakah mau diadakan dua kali di tempat masing-masing atau cukup sekali saja. Membahas biaya sewa pelaminan, menentukan berapa tamu yang akan diundang agar mudah dalam menyiapkan makanan yang disediakan nantinya (terarah). Sementara para laki-laki mengadakan rapat, para perempuan mengadakan khataman Al-Qur'an. Informan IV tidak membutuhkan sumbangan dana dari masyarakat. *Pengantenan* diadakan di rumah sendiri. Untuk hiburan, informan IV memilih hiburan madihin. Terdapat kendala ketika melaksanakan walimah yaitu kendala cuaca, hujan sepanjang acara. Dan kendala setelah acara adalah

---

<sup>4</sup> AR, Senin, *Wawancara Pribadi*, Rumah Informan, Sungai Lulut, 27 Maret 2023

kebingungan ketika ingin mengembalikan barang-barang pinjaman selama acara kepada pemiliknya.

Menurut informan IV, tradisi masyarakat dalam melaksanakan *pengantenan* diantaranya, pada jam 07:00 diadakan pembacaan maulid *habsyi*. Dilanjutkan penyediaan makanan untuk tamu selalu siap pada jam 8:30. Masyarakat menyewa hiburan yang bermacam-macam tergantung masing-masing individu, seperti karaoke, musik gambus, musik panting, organ tunggal, sinoman dan hadrah, kuda lumping, wayang orang dan lain sebagainya. Informan IV sendiri mengundang hiburan berupa madihin yang merupakan suatu tradisi di masyarakat Kalimantan Selatan. Kemudian sesi cium tangan dan sungkem kepada orangtua yang disebut-sebut sebagai momen penting saat walimah. Hal ini bertujuan meminta restu dan ridho kepada orangtua juga minta didoakan agar pernikahannya berkah.

Faktor yang melatarbelakangi tradisi ini pada dasarnya juga sama, meniru atau mengikuti tradisi yang sudah ada sejak dulu. Faktor lainnya adalah kesepakatan keluarga yang memiliki acara walimah itu sendiri. Jika keluarga sepakat mengikuti tradisi, maka diadakanlah suatu tradisi dalam walimah itu.<sup>5</sup>

## **5. Informan V**

Nama : H

Umur : 22

---

<sup>5</sup> MK, Rabu, *Wawancara Pribadi*, Rumah Tahfidz Ats-Tsurayya Sungai Lulut, 5 April 2023

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : IRT

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, informan V mengadakan rapat keluarga kecil terlebih dahulu sebelum melaksanakan walimah. Kemudian dilanjutkan rapat bersama keluarga besar untuk membahas persiapan bahan-bahan dan alat dapur dan air mineral. Persiapan pelaminan dan baju pengantin serta *make up artist*. Pemesanan undangan, memperkirakan tamu yang akan datang, menulis undangan untuk kemudian disebar. Persiapan meja-meja makan, serta tenda untuk para tamu. Informan V menjalani perawatan pengantin wanita dan *batimung*, yaitu mandi uap ala Kalimantan Selatan. Shalat hajat diadakan ketika malam Jumat sebelum pelaksanaan. Sementara khataman Al-Qur'an diadakan ketika malam Minggu sebelum pelaksanaan walimah. Kemudian menyajikan *piduduk* berupa kopi hitam manis dan pahit serta susu yang diletakkan dibawah pelaminan. Informan V tidak membutuhkan sumbangan dana karena sudah cukup dengan menggunakan uang *jujuran*. *Pengantenan* dilaksanakan di rumah sendiri. Untuk hiburan informan V memilih hiburan musik gambus. Kendala yang dihadapi adalah kendala keuangan karena saat itu bawang sedang mahal. Berikutnya acara berjalan lancar.

Menurut informan V, tradisi masyarakat dalam *pengantenan* diantaranya ibu-ibu se RT bahu membahu untuk saling membantu agar acara berjalan lancar. Sebelum pelaksanaan, calon pengantin *batimung*, dipercaya

agar aura sebagai pengantin keluar sehingga terlihat menarik dan membedakan dari orang-orang yang hadir dalam walimah. Juga agar wangi, dan tidak berkeringat berlebihan. Terdapat penyajian *piduduk* karena mengikuti leluhur terdahulu, dipercaya untuk menghindari hal-hal mistis. Mengadakan shalat hajat untuk berdoa kepada Allah swt. Senang memilih hiburan dangdut. Karena dinilai lebih menarik dari genre musik lain. Ada sesi *bahantaran* dimana mempelai pria diarak warga untuk diantar mendatangi mempelai wanita yang sedang menunggu, baru kemudian keduanya bersanding di pelaminan.. Juga ada sesi sungkem kepada orangtua untuk meminta restu dan ridho, juga minta didoakan agar pernikahannya kelak akan berkah.

Faktor yang melatarbelakangi adanya tradisi adalah masyarakat merasa terdapat manfaat dalam tradisi tersebut. Seperti menyediakan *piduduk* dalam menangkal hal mistis yang dapat menimbulkan kegaduhan. Faktor lain datang dari paksaan keluarga besar yang mengharuskan mengikuti suatu tradisi.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara mengenai tradisi dalam melaksanakan walimah bersama lima orang masyarakat yang telah diuraikan dalam laporan hasil wawancara di atas, terdapat beberapa perbedaan dalam melaksanakan walimah dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> H, Selasa, *Wawancara Pribadi*, Rumah Informan, Sungai Lulut, 17 April 2023

- a. Informan I mengadakan shalat hajat berjamaah dan khataman Al-Qur'an, sebelum melaksanakan walimah. Informan I tidak mengundang hiburan dan hanya menyetel lagu-lagu maulid *habsyi* ketika *pengantenan*.
- b. Informan II melakukan mandi ala pengantin yaitu dengan air bunga. Lalu mengadakan shalat hajat berjamaah bersama warga kampung sekaligus pembacaan doa selamat. Kemudian mendatangi ulama untuk minta didoakan agar acara maupun pernikahannya kelak berjalan lancar. Informan II memilih hiburan berupa lagu-lagu islami seperti shalawat dan qasidah.
- c. Informan III mengadakan khataman Al-Qur'an sebelum melaksanakan *pengantenan*. Untuk hiburan, informan III hanya menyewa speaker besar dan mencolokkan flashdisk untuk memperdengarkan lagu-lagu islami. Informan III mendapat dana tambahan yang dihasilkan oleh masyarakat dengan mengadakan arisan pengantin berupa bahan makanan seperti sembako, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain.
- d. Dalam persiapan pelaksanaan walimah, informan IV bersama para masyarakat laki-laki mengadakan rapat, sementara para perempuan mengadakan khataman Al-Qur'an. Untuk hiburan, informan IV memilih hiburan madihin.
- e. Informan V menjalani perawatan pengantin wanita dan *batimung*, yaitu mandi uap ala Kalimantan Selatan. Shalat hajat diadakan ketika malam Jumat sebelum pelaksanaan. Sementara khataman Al-Qur'an diadakan ketika malam Minggu sebelum pelaksanaan walimah. Menyajikan *piduduk* berupa

kopi hitam manis, kopi hitam pahit dan susu lalu diletakkan di bawah pelaminan. Untuk hiburan informan V memilih hiburan musik gambus.

Informan I, II dan V mengadakan shalat hajat. Sementara informan III dan IV hanya mengadakan khataman Al-Qur'an. Dan informan II yang mendatangi ulama untuk minta doa. Dalam teorinya, tiga hal ini bukanlah sesuatu yang diharuskan dalam pelaksanaan walimah. Namun Rasulullah mengajarkan untuk shalat hajat jika memiliki keinginan. Terutama acara pernikahan yang disebut sebagai sesuatu yang sakral. Karena itu dilaksanakanlah shalat hajat sebelum melaksanakan acara walimah. Begitu pula dengan khataman Al-Qur'an dan meminta doa kepada ulama, semata-mata untuk berdoa kepada Allah swt. agar acara walimah dilancarkan serta pernikahan atas kedua mempelai akan kekal abadi dan bahagia.

**Tabel 4.4 Matriks**

No.	Informan	Hasil Wawancara
1.	MG, S. Pd	Tradisi masyarakat dalam melaksanakan <i>pengantenan</i> adalah mengadakan shalat hajat berjamaah dan khataman Al-Qur'an bersama sebelum pelaksanaan. Ketika pelaksanaan walimah, ada pembacaan doa selamat dan dilanjutkan dengan pembacaan maulid <i>habsyi</i> (syair-syair islami dan shalawat nabi). Kemudian ada hiburan yang diundang oleh pemilik acara, diantaranya adalah karaoke, musik gambus, bahkan kesenian adat seperti kuda gipang. Faktor yang melatarbelakangi adanya tradisi adalah mengikuti ajaran yang dilakukan oleh masyarakat terdahulu termasuk juga kegiatan yang dilakukan orang-orang shaleh.

2.	SM, S. Pd	Tradisi masyarakat dalam melaksanakan <i>pengantenan</i> adalah mengadakan khataman al-Qur'an sebelum pelaksanaan acara dengan payung kembang sebagai hiasan sesuai tradisi adat Banjar serta shalat hajat sekaligus pembacaan doa selamat. Hiburan yang ada pun bermacam-macam, ada yang mengadakan pembacaan maulid <i>habsyi</i> , dan memperdengarkan lagu-lagu qasidah. Faktor yang melatarbelakangi tradisi ini adalah karena diajarkan oleh para ulama-ulama terdahulu dan sudah terjadi secara turun menurun di Kabupaten Banjar dan ekonomi atau finansial yang berlebih, masyarakat tentu akan mengadakan acara yang lebih besar.
3.	AR, S. Pd	Tradisi masyarakat dalam pelaksanaan <i>pengantenan</i> adalah saling bergotongroyong antar tetangga untuk menyiapkan acara. Adanya pembacaan maulid <i>habsyi</i> dan doa selamat ketika pelaksanaan. Sesi cium tangan orang tua dalam rangka rasa syukur dan terimakasih. Sesi kedua mempelai suap-suapan kue pengantin untuk menampilkan kesan mesra. Dan pasca walimah pengantin baru berkunjung ke rumah-rumah tetangga untuk sekedar memberi salam dan menunjukkan bahwa mereka adalah pasangan halal. Faktor yang melatarbelakangi tradisi ini adalah mengikuti hal yang dilakukan oleh orang banyak dan orang terdahulu. Atau hanya sekedar <i>ikut-ikutan</i> agar acara berlangsung meriah.
4.	MK, S. Pd	Tradisi masyarakat dalam melaksanakan <i>pengantenan</i> diantaranya, mengadakan pembacaan maulid <i>habsyi</i> . Masyarakat menyewa hiburan yang bermacam-macam tergantung masing-masing individu, seperti madihin, karaoke, musik gambus, musik panting, organ tunggal, sinoman dan hadrah, kuda lumping, wayang orang dan lain sebagainya. Kemudian sesi cium tangan dan sungkem kepada orangtua. Faktor yang melatarbelakangi tradisi ini adalah kesepakatan keluarga yang memiliki acara

		walimah itu sendiri. Jika keluarga sepakat mengikuti tradisi, maka diadakanlah suatu tradisi dalam walimah itu.
5.	H	Tradisi masyarakat dalam pelaksanaan <i>pengantenan</i> di antaranya ibu-ibu se RT bahu membahu untuk saling membantu agar walimah berjalan lancar. Sebelum pelaksanaan calon pengantin <i>batimung</i> . Menyajikan <i>piduduk</i> yang dipercaya untuk menghindari hal-hal mistis. Mengadakan shalat hajat untuk berdoa kepada Allah swt. supaya acara walimah dan kehidupan pernikahan berjalan lancar dan berkah. Senang memilih hiburan dangdut. Karena dinilai lebih menarik dari genre musik lain. Ada sesi <i>bahantaran</i> dimana mempelel pria diarak warga untuk diantar menghampiri mempelel wanita yang sedang menunggu, baru kemudian keduanya bersanding di pelaminan. Juga ada sesi sungkem kepada orangtua. Faktor yang melatarbelakangi adanya tradisi adalah masyarakat merasa terdapat manfaat dalam tradisi tersebut. Faktor lain datang dari paksaan keluarga besar yang mengharuskan mengikuti suatu tradisi.

### C. Analisis Data

1. Bentuk tradisi pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
  - a. Melaksanakan shalat hajat berjamaah. Hal ini bertujuan meminta kepada Allah agar hajat berupa acara walimah yang lancar dikabulkan oleh-Nya. Tradisi ini termasuk dalam '*urf* shahih karena dinilai merupakan tradisi baik dan dapat diterima karena tidak bertentangan dengan syara'. Berikut dalil melaksanakan shalat hajat:



حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ بْنُ يَسَارٍ. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَمَرَ. حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي  
 جَعْفَرِ الْمَدِينِيِّ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ؛ أَنَّ  
 رَجُلًا ضَرِبَ الْبَصَرَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: اذْعُ اللَّهُ لِي أَنْ يُعَافِيَنِي. فَقَالَ: ((إِنْ شِئْتَ  
 أَخْرْتُ لَكَ وَهُوَ خَيْرٌ. وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ)) فَقَالَ: اذْعُهُ. فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ/فِيْحَسِنَ  
 وَضُوءَهُ. وَيُصَلِّيَ رَكَعَتَيْنِ. وَيَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ: ((اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ، وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ  
 بِمُحَمَّدِ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ. يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي قَد تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ لِتُقْضَى.

اللَّهُمَّ! فَشَقِّعْهُ فِيَّ)). رواه ابن ماجه<sup>7</sup>

*Dari Usman bin Hunaif (diriwayatkan) bahwasanya seorang lelaki buta datang kepada Nabi saw. seraya berkata: doakanlah aku agar Allah menyembuhkanku. Beliau bersabda: Jika kamu mau, maka aku akan doakan kamu. Lelaki itu berkata, Doakanlah. Kemudian Nabi saw. menyuruhnya agar berwudhu dan membaguskan wudhunya, lalu shalat dua rakaat dan berdoa: Ya Allah, sesungguhnya aku meminta dan menghadap kepada-Mu dengan perantaraan Muhammad, Nabi pembawa rahmat. Ya Muhammad, aku telah menghadap dengan perantaraanmu kepada Rabb-ku di dalam hajatku ini agar terpenuhi. Ya Allah berilah syafaat kepadanya bagi diriku. (H.R. Ibnu Majah)*

- b. Mengadakan khataman Al-Qur'an. Alangkah baiknya permulaan sebuah acara dan kehidupan baru calon mempelai diawali dengan bacaan Al-Qur'an yang agung nan mulia. Tradisi ini juga merupakan

<sup>7</sup> Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'i Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah* (Lebanon: Darelfr, 2008), 436.

'urf shahih karena kegiatan yang baik dan tidak bertentangan dengan syara'.

Salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an adalah diberikan berkat yang melimpah. Berikut dalilnya terdapat dalam Q.S Al-Isra/17: 82.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (Al-Qur'an) itu hanya akan menambah kerugian<sup>8</sup>*

- c. Saling membantu dalam menyiapkan acara walimah. Semua informan mendapatkan bantuan dari warga sekitar dalam mempersiapkan acara walimah. Baik dari segi tenaga maupun inisiatif pemberian dana dari warga. Sebagai contoh adalah arisan pengantin, yang mana masyarakat sepakat mengadakan arisan agar nantinya dana yang terkumpul digunakan untuk biaya kelangsungan acara *pengantenan*. Tradisi ini pun merupakan 'urf shahih karena tentu saling menolong merupakan hal baik dan tidak menentang syara'.

Berikut dalil tolong menolong sesama muslim yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah/5: 2.

---

<sup>8</sup> Agama, Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 290.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*<sup>9</sup>

- d. Mengadakan hiburan yang bermacam-macam. Salah satunya adalah hiburan madihin yang merupakan suatu tradisi hiburan dalam pelaksanaan *pengantenan* di Kabupaten Banjar dan daerah Kalimantan Selatan lainnya. Ada pula hiburan berupa musik gambus. Masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar melakukan pembacaan syair dari kitab maulid *habsyi*. Sementara di daerah lain cenderung memakai kitab maulid lain seperti maulid *diba'* yang dipakai masyarakat Banjarmasin, maulid *simthudduror* yang dipakai masyarakat Martapura Kabupaten Banjar, maulid *barzanji* yang dipakai oleh masyarakat Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, maupun kitab-kitab maulid lainnya.

Dalam hal ini hiburan yang ada dalam acara walimah masing-masing informan dapat dikatakan sesuai dengan ajaran Islam, yang mana memperbolehkan hiburan dalam acara walimah untuk menghibur

---

<sup>9</sup> Agama, Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014).

kedua mempeleai maupun para tamu undangan dengan syarat menghindari perbuatan-perbuatan tidak baik dan mesum serta kata-kata jorok. Sementara hiburan madihin yang tradisi hiburan dalam pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dinilai merupakan hiburan yang bagus karena berisi nasehat yang baik untuk masyarakat yang menonton. Tradisi ini pun termasuk dalam *'urf* shahih. Karena hiburan walimah di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dapat diterima dan tidak melanggar syariat.

- e. Menyediakan *piduduk* dan diletakkan di bawah pelaminan dalam acara walimah yang bertujuan untuk menghindari hal-hal mistis yang tidak diinginkan ketika pelaksanaan. Hal ini berkaitan dengan *'urf*, yaitu sesuatu yang telah dikenal masyarakat dan dijadikan tradisi sejak dulu dan secara turun-temurun.

Dari segi sifatnya, penyediaan *piduduk* merupakan *'urf 'amali* atau *'urf fi'li*, yaitu *'urf* perbuatan. Hal ini karena menyediakan *piduduk* merupakan perbuatan yang diwariskan secara turun-temurun. Dan dari segi diterima atau tidaknya, *piduduk* termasuk *'urf fasid*, yaitu *'urf* tidak baik dan dinilai bertentangan dengan syariat agama. Sementara dari segi ruang lingkup, penyediaan *piduduk* merupakan *'urf khas*, yaitu *'urf* yang hanya dikerjakan oleh masyarakat tertentu saja. Dalam kasus ini yaitu beberapa masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk saja.

Dalam hal ini masyarakat yang menyediakan *piduduk* tentu berpegang teguh dengan keimanannya kepada Allah swt. tetap meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak-Nya. Dilihat dari persiapan sebelum walimah yang mengadakan shalat hajat berjamaah dan khataman Al-Qur'an. Karena pengalaman informan V pernah menemukan walimah yang tidak menyediakan *piduduk*, akibatnya mempelai wanita mengalami kesurupan. Walau begitu *piduduk* disediakan hanya untuk memenuhi tradisi yang diwariskan dan menghindari hal-hal mistis yang tidak diinginkan seperti kasus diatas.

Jadi kedudukan sesajen dalam walimah informan V bergeser menjadi '*urf shahih* atau adat yang berulang-ulang dilakukan, diterima oleh orang banyak, tidak bertentangan dengan agama, sopan santun dan budaya yang luhur, karena setelah kedatangan Islam, ritual-ritual dalam kepercayaan masyarakat mengalami akulturasi dengan budaya Islam, sehingga antara ritual kepercayaan dan budaya Islam dapat menyatu dan menjadi kebudayaan yang berkembang di kalangan masyarakat.

2. Faktor yang melatarbelakangi adanya tradisi dalam *Walimatul 'Ursy*.
  - a. Mengikuti ajaran turun-temurun dari leluhur terdahulu. Yang mana informasi mengenai ajaran tersebut diteruskan dari generasi ke generasi dan tertanam kuat sebagai tradisi dalam melaksanakan walimah. Bahkan disebutkan jika salah satu tradisi tidak dikerjakan maka acara walimahnya akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Dalam hal mengikuti, termasuk mengikuti apa yang dikerjakan oleh orang-orang

shaleh. Faktor ini berkaitan dengan dampak yang didapat jika tidak melakukan tradisi, salah satu dampaknya adalah dicemooh oleh masyarakat.

Dalam hukum Islam hal ini disebut dengan *'urf*, yaitu sesuatu yang telah dikenal masyarakat dan dilakukan sebagai suatu tradisi. Tradisi masyarakat kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yang telah disebutkan dapat dikatakan sebagai *'urf 'amali* atau *fi'li* dari segi sifatnya, sebagai *'urf shahih* dari segi diterima atau tidaknya, dan *'urf khas* karena merupakan tradisi masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Sebagai muslim kita dianjurkan untuk mengikuti orang-orang shaleh dan menyandarkan perkara agama pada mereka karena sanad keilmuan mereka dekat dengan Rasulullah saw.

Berikut dalil mengikuti orang shaleh yang tercantum dalam Q.S. An-Nisaa'/4:115.

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ مَا تَوَلَّىٰ

وَنُصِّلَهُ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

*Dan barang siapa menentang Rasul (Muhammad) setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan dia dalam kesesatan yang telah dilakukannya itu*

*dan akan Kami masukkan dia ke dalam neraka Jahannam, dan itu seburuk-buruknya tempat kembali.*<sup>10</sup>

- b. Ekonomi atau finansial. Pemilik hajjat yang memiliki finansial berlebih cenderung melakukan tradisi karena dirasa mampu membiayainya. Tradisi-tradisi yang ada tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit. Sebagai contoh mengundang hiburan walimah seperti madihin, musik gambus dan lain-lain.
- c. Terdapat manfaat ketika melakukan tradisi tertentu. Salah satunya adalah meletakkan *piduduk* dibawah pelaminan, tradisi ini berhasil menangkal kegaduhan yang timbul dari hal mistis.
- d. Hasil diskusi bersama keluarga. Tentunya diperlukan sebuah kesepakatan mengenai harus atau tidaknya melakukan suatu tradisi agar terhindar dari keganjalan hati masing-masing pihak keluarga Walau begitu kadang ada pihak yang memaksakan kehendaknya untuk tetap melakukan suatu tradisi.

Seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat maupun faktor yang melatarbelakangi tentu ada manfaat yang didapat. Hal ini berkaitan dengan teori *maslahah mursalah*, yang mana suatu kejadian yang perlu ditetapkan hukumnya, namun tidak terdapat dalilnya dalam Al-Qur'an maupun sunah. Dalam hal ini tradisi-tradisi yang ada tentu tidak memiliki dalil untuk melakukannya, akan tetapi karena masyarakat mendapat manfaat, maka tidak ada masalah dalam melaksanakan tradisi-tradisi tersebut.

---

<sup>10</sup> Agama, Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2014), 97.